

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai pembebasan lahan warga Desa Bulusari untuk proyek pembangunan Bandara Dhoho Kediri di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif di kalangan warga setelah menerima ganti rugi bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembebasan lahan warga yang terkena proyek pembangunan Bandara Dhoho Kediri di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri melibatkan beberapa tahapan yang meliputi pengumpulan data kepemilikan tanah, konsultasi publik, penetapan nilai ganti rugi, dan pemindahan kepemilikan tanah kepada pihak yang membutuhkannya untuk proyek tersebut. Tahapan pengumpulan data melibatkan pemberitahuan kepada masyarakat, pendataan tanah, dan pembuktian kepemilikan melalui sertifikat tanah.

Selanjutnya, konsultasi publik dilakukan untuk mencapai kesepakatan antara pihak yang berkepentingan, dengan mayoritas masyarakat mendukung pembangunan Bandara Dhoho sebagai peluang meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan infrastruktur. Penetapan nilai ganti rugi didasarkan pada peningkatan nilai pasar tanah, dengan harga tanah mencapai Rp 335.000.000,- hingga Rp 600.000.000,- per rante,

meskipun beberapa masyarakat merasa nilai tersebut kurang sesuai dengan harapan.

Pemindahan kepemilikan tanah dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan pemerintah, dengan kesepakatan ganti rugi dan tanah menjadi milik Bandara Dhoho Kediri. Proses ini menunjukkan upaya pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam menangani dampak pembangunan infrastruktur untuk kepentingan umum.

Namun proses pembebasan lahan untuk pembangunan Bandara Dhoho Kediri memunculkan pandangan yang beragam di antara warga Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, dengan sebagian melihatnya sebagai peluang ekonomi dan infrastruktur positif, sementara yang lain mengkhawatirkan dampak negatif seperti hilangnya lahan pertanian, dislokasi sosial, dan kerusakan lingkungan.

2. Perilaku konsumsi warga Desa Bulusari mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerima ganti rugi dari pembangunan Bandara Dhoho Kediri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa adanya dana tambahan dari ganti rugi mendorong masyarakat untuk meningkatkan tingkat konsumsi mereka, tercermin dari pembelian barang-barang mewah dan tidak terlalu penting seperti mobil, perhiasan, dan barang elektronik. Hal ini mengakibatkan peningkatan pengeluaran bulanan mereka. Meskipun sebagian masyarakat memilih untuk menginvestasikan uang ganti rugi mereka, mayoritas cenderung terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif,

menunjukkan dampak yang signifikan dari pembangunan bandara terhadap perubahan perilaku konsumsi dan pola pengeluaran di desa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti di atas mengenai pembebasan lahan warga Desa Bulusari untuk proyek pembangunan Bandara Dhoho Kediri di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif di kalangan warga setelah menerima ganti rugi peneliti telah mengemukakan beberapa saran bagi beberapa pihak yang terkait:

1. Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri

Saran untuk masyarakat Desa Bulusari adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Meskipun menerima ganti rugi dari pembebasan lahan, penting untuk mengalokasikan dana tersebut secara cerdas, termasuk untuk investasi jangka panjang dan pemenuhan kebutuhan yang lebih penting. Pendidikan mengenai manajemen keuangan dan investasi juga perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat mengelola kekayaan mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Pihak Bandar Udara Internasional Dhoho Kediri

Untuk pihak Bandar Udara Internasional Dhoho Kediri, penting untuk mempertimbangkan program sosialisasi dan pendidikan mengenai pengelolaan keuangan kepada masyarakat yang terkena dampak pembebasan lahan. Ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan setempat atau lembaga keuangan yang memiliki program pendidikan finansial. Selain itu, pihak bandara juga perlu memastikan bahwa

proses pembebasan lahan dilakukan dengan transparan dan adil, serta memberikan ganti rugi yang sesuai dengan nilai pasar tanah yang aktual.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan studi mengenai dampak jangka panjang dari pembebasan lahan untuk proyek pembangunan infrastruktur seperti bandara. Hal ini dapat mencakup evaluasi lebih lanjut tentang efektivitas program pendidikan keuangan, pemantauan perilaku konsumtif dalam jangka waktu yang lebih lama, serta analisis tentang bagaimana masyarakat beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan sosial yang disebabkan oleh pembangunan infrastruktur tersebut. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan solusi yang lebih efektif untuk mengelola dampak pembebasan lahan secara holistik.